

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia teknologi yang semakin maju, hal ini dapat berdampak pada dunia usaha khususnya UMKM. Akibatnya banyak bisnis di Indonesia pada zaman sekarang yang serba modern harus bisa bertahan dalam era globalisasi yang semakin maju. Perekonomian semakin meningkat di UMKM khususnya di perdagangan persaingan yang semakin ketat mengingat adanya persaingan dengan belanja online, maka harus piintar dalam mengelola pengendalian internal atas persediaan (Ambarwati & Rahmawati, 2022). Perusahaan dagang merupakan suatu kegiatan membeli barang kemudian barang tersebut dijual kembali dengan tidak merubah bentuk tujuan utamanya mendapatkan laba.

Bagi suatu perusahaan sistem pengendalian internal begitu penting pada persediaan untuk mengontrol kondisi internal perusahaan serta menunjang keberlangsungan jika terjadinya kesalahan seperti kehilangan barang atas pencurian, kerusakan barang dan lain sebagainya. Menurut Mulyadi, sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang saling berhubungan untuk melindungi aset, memastikan akurasi dan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan (Fiqgiya et al., 2020).

Persediaan juga harus mendapatkan perhatian dikarenakan rentan kerusakan, kehilangan dan pencurian begitu juga dengan usaha tidak berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, pengendalian internal perlu dilaksanakan dengan efektif untuk menjaga timbulnya permasalahan (Mulyani & Jibrail, 2024). Persediaan pada umumnya merupakan aset yang dimiliki paling utama perusahaan manufaktur, perusahaan dagang hanya membeli barang dagang dari perusahaan manufaktur kemudian perusahaan dagang hanya menjual kembali untuk mengambil laba tanpa merubah bentuk. Dalam melaksanakan setiap perusahaan memerlukan pengendalian dalam pengelolaan persediaan untuk memastikan operasional berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Pengendalian yang diterapkan secara optimal dapat mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan, maka perusahaan akan mencapai target dan tujuan yang diinginkan (Pratiwi et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan pada perusahaan sangatlah penting untuk memenuhi permintaan dan kepuasan konsumen. Sistem pengendalian internal sangat cocok untuk mengetahui sistem informasi dalam perusahaan dagang. Usaha toko sembako masih menjadi bisnis yang tidak akan mati dari tahun ketahun dikarenakan kebutuhan pangan dan pokok sehari-hari selalu dibutuhkan konsumen, masih banyak pengusaha berminat pada usaha ini. Toko sembako dan kebutuhan sehari-hari di lingkungan sekitar kita tak jarang melihat selalu ramai pembeli dengan permintaan tiap hari yang selalu meningkat, namun dari pernyataan itu membuka toko sembako bukanlah hal yang mudah juga melainkan harus memikirkan matang-matang dan harus

dijalankan dengan tepat agar meminimalisir adanya kerugian dan usaha toko sembako menjadi pilihan yang tepat bagi calon pembeli.

Toko Sembako Bapak “Sutar” adalah sebuah usaha UMKM yang berfokus pada penjualan berbagai macam sembako untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Usaha yang didirikan 2000 oleh Bapak Sutar dan Ibu Anisa sepasang suami istri yang mana pada saat itu masih menjadi usaha kecil kecilan yang menjual berbagai produk sembako. Sebelum memulai usaha ini beliau masih bekerja sebagai petani di sawah, saat ini Toko Sembako Bapak “Sutar” sudah beroperasi dengan dibantu oleh tiga karyawan yang bertugas melayani pembeli dan menyiapkan barang untuk dijual. Toko buka dari jam 06.00 sampai 16.00 WIB. Letak toko yang strategis dekat dengan pasar dan tempat akses jalan ramai dilewati orang bagi yang mau pergi ke pasar maka tak heran jika toko sembako ini sering ramai dikunjungi pembeli dikarenakan letaknya yang strategis dekat dengan pasar serta menawarkan produk dengan harga yang terjangkau.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Jibrail (2024) pada hasil yang dihasilkan UD. Harapan Sembako memiliki struktur organisasi yang belum tetap. Tetapi pemilik toko dan karyawan mempunyai tanggung jawab masing-masing. Pengendalian intern pada persediaan barang di UD. Harapan Sembako masih belum cukup tepat. Meskipun dilakukan secara benar seperti pencatatan, penjualan dan pembelian, penyetoran kas ke bank dan pengendalian internal telah dilakukan. Kegiatan pengawasan pada karyawan juga untuk mencegah terjadinya kesalahan. Begitu juga hasil penelitian dari (Febriyanti et al., 2021) seluruh komponen yang dilakukan telah dilakukan dengan benar, perusahaan sudah

memiliki struktur organisasi. Pada komponen kegiatan pengendalian yang dilakukan perusahaan adanya terdapat dokumen setiap transaksi pembelian dan penjualan, dilakukan pemeriksaan ulang pada dokumen untuk menghindari kesalahan, serta memperbarui stok barang saat terjadi pengiriman. Selain itu komponen pengawasan juga telah berjalan dengan efektif. Kekurangan yang dimiliki adalah belum adanya komite audit. Pemilik toko juga sering melakukan pengecekan terhadap kinerja karyawan. Selanjutnya penelitian sejenis yaitu dari Sahila & Armin (2019) penelitiannya disebutkan bahwa lingkungan pengendalian sudah berjalan dengan tepat dikarenakan terdapat struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab dengan baik terhadap pemilik toko. Seluruh sistem pengendalian internal persediaan barang dagang telah berfungsi dengan efektif, perusahaan tersebut telah mengimplementasikan konsep dan prinsip pengendalian internal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menyusun rumusan masalah penelitian yang dihadapi, yaitu bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Sembako Bapak “Sutar” Probolinggo?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dirumuskan maka peneliti menyatakan terdapat tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada Toko Sembako Bapak “Sutar” Probolinggo.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan berkaitan dengan penerapan akuntansi yang diperoleh selama perkuliahan dan memahami pengendalian internal, serta mengetahui permasalahan yang dihadapi pemilik toko.
2. Bagi Pemilik Toko, hal ini dapat menjadikan bahan pertimbangan dan pedoman dalam melaksanakan pengendalian internal atas persediaan dan memperbaiki sistem yang ada di toko untuk meningkatkan kualitas kepuasan konsumen serta pendapatan dan perkembangan toko.

